

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Kurikulum merupakan suatu sistem dengan bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling mendukung. Bagian bagian tersebut meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi. Melalui bentuk sistem ini, kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan baik jika komponen-komponen tersebut berjalan bersama. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Beranjak dari komponen kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaannya perlu adanya pengorganisasian pada seluruh komponennya. Adapun dalam melaksanakan proses pengorganisasian komponen kurikulum, akan berkaitan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi. Sedangkan Manajemen adalah salah satu disiplin

¹ Pemerintah RI, “UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> , diakses tanggal 08 Desember 2022

ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam menerapkan dan melaksanakannya, perlu adanya manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya.

Manajemen kurikulum sangat penting dan menjadi prioritas dalam lembaga pendidikan, dengan manajemen kurikulum, pelaksanaan program pendidikan baru bisa berjalan dengan baik dan sistematis. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik karena dengan program ini peserta didik dapat dengan mudah mengakses proses belajar mengajar. Artinya melalui pengelolaan kurikulum, sekolah harus mampu menghadirkan sistem pembelajaran yang baik dan sistematis serta memfasilitasi pembelajaran siswa di sekolah.

Manajemen kurikulum adalah bentuk kegiatan yang dibidang sangat utama dan pokok dalam sebuah praktik pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari pengajaran dan memberikan sumbangsih yang tak ternilai harganya bagi tumbuh kembang kompetensi peserta didik, untuk itu pengelolaan kurikulum seyogyanya menjadi tanggung jawab semua pihak yang berada dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Tentu saja manajemen kurikulum tidak dapat langsung diimplementasikan tanpa adanya kajian teoritis dan praktis dari manajemen itu sendiri. Mengenali dan menguasai teori dan kurikulum pendidikan, serta mempelajari dan mengembangkan kurikulum terkait sebagai mata rantai di balik manajemen kurikulum sangat penting bagi orang-orang di sekitar kita.

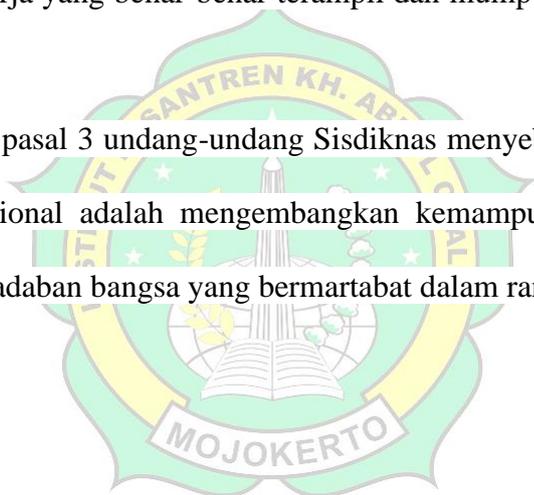
Manajemen kurikulum sangatlah penting untuk dikelola karena pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya manajemen kurikulum.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan untuk siswa oleh lembaga pendidikan (sekolah). Program pendidikan memandu berbagai kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, yang mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah menciptakan pengaturan pendidikan bagi siswa untuk berkembang melalui kurikulum. Itulah sebabnya kurikulum dirancang untuk memungkinkan siswa agar bisa terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Tidak hanya terbatas pada beberapa mata pelajaran, tetapi juga memperhitungkan segala sesuatu yang mungkin berdampak pada perkembangan siswa, termasuk fasilitas sekolah, alat bantu pengajaran, perlengkapan, perpustakaan, manajemen staf, karya seni, dan ruang belajar di luar ruangan.

Kurikulum harus digunakan sebagai alat yang digunakan oleh guru dan siswa agar sekolah dapat mencapai tujuannya. Manajemen diperlukan agar kurikulum dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sikap yang baik akan menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien. Prosedur manajemen yang dijelaskan di atas dapat mencapai tujuan dari penyelesaian kurikulum.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di era globalisasi saat ini, pendidikan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masa depan. Sekolah merupakan subsistem lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menghasilkan lulusan baru yang berkualitas. Pendidikan juga berperan penting dalam memperkuat SDM yang handal. Rendahnya mutu pendidikan menjadi penyebab krisisnya sumber tenaga yang terampil. Mengingat perkembangan zaman semakin progresif, sehingga sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi saat ini. Oleh karena itu, wajar jika pasar tenaga kerja menuntut para calon tenaga kerja yang benar-benar terampil dan mumpuni untuk bisa diajak bekerja sama.

Pada pasal 3 undang-undang Sisdiknas menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan



kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Seperti halnya saat ini, Dunia pendidikan menghadapi tuntutan agar bisa mengeluarkan lulusan yang memiliki kualitas dan berdaya saing di era industri. Mencari lulusan yang tidak hanya menguasai iptek tetapi juga memiliki soft skill dan ilmu agama untuk keseimbangan hidup..

Sekolah adalah lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas personel yang berkualifikasi tinggi dan terutama sesuai dengan harapan masyarakat, sekolah perlu dan mempunyai manajemen yang tidak buruk dalam operasinya. Jika dikelola dengan baik, dapat dijadikan pedoman dan acuan operasional sekolah yang harus dijaga oleh seluruh komponen warga sekolah untuk mencapai tujuan.

Di Indonesia, pendidikan didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang menekankan pada keyakinan agama, nasionalisme Indonesia, dan beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah. "Sistem pendidikan nasional dirancang untuk memajukan pendidikan nasional melalui perilaku etis dan cita-cita bangsa. Sistem pendidikan nasional merupakan

²Pemerintah RI, "UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional",<https://pusdiklat.perpusnas.go.id> , diakses tanggal 08 Desember 2022

komponen penting dalam pendidikan yang berkaitan erat dan terintegrasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.³

Amanat Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian Membina generasi penerus pembangunan dan pembangunan bangsa yang memiliki nilai etnik dan agama yang tinggi.

Jauh sebelum lahirnya undang-undang dasar 1945, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dan para ahli di bidang pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan, al-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ. وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ. وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي غَامِقٍ
أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ.

Artinya:

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua

³ Himpunan Lengkap Undang-Undang, hal. 10

*tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (QS: Luqman Ayat 12 -14).*⁴

Namun, mengutip dari berbagai sumber, pendidikan Indonesia belum bisa dikatakan optimal dari segi desain sistem, karena masih banyak permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia, rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menjadi faktor penyebabnya, karena faktor tersebut masih belum dapat berjalan dengan baik, pendidikan Indonesia dinilai masih rendah kualitasnya.

Beberapa faktor yang menjadi masalah pendidikan Indonesia diantaranya adalah bahan belajar mengajar yang masih minim, sarana prasarana yang kurang memadai, Profesionalitas guru yang masih kurang, kurikulum pembelajaran dan dana pemerintah.⁵

Selain itu, Mulyasa menjelaskan bahwa Renstra Pendidikan Nasional mengungkapkan setidaknya ada lima masalah utama yang harus diutamakan dalam pemecahan permasalahannya. Masalah-masalah tersebut terkait dengan meningkatkan kualitas dalam pendidikan, pengelolaan sumber daya pendidikan yang lebih efektif, meningkatkan arti penting pendidikan, pemerataan prestasi pendidikan dan pengembangan kepribadian.⁶

⁴ Merdeka. “Al Qur’an Digital”, <https://www.merdeka.com/quran/luqman/ayat-12-14>, Dikases tanggal 04 Desember 2022

⁵ Maya Amelia, “Masalah Pendidikan di Indonesia”, <https://www.kompasiana.com/mayaamelia7019/630b0c4ee099ec177744e132/masalah-pendidikan-di-indonesia>, diakses tanggal 04 Desember 2022.

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

Masalah di atas membutuhkan cara yang efisien dan efektif. Masalah ini menuntut para profesional pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai, dikarenakan kurikulum merupakan komponen pendidikan yang akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan nasional.

Dalam tahapan manajemen kurikulum lebih jauh Wahyudin menyatakan bahwa komponen manajemen utama di sekolah adalah manajemen kurikulum. Tujuan dari prinsip dasar manajemen kurikulum adalah untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan sukses sambil memungkinkan siswa untuk menunjukkan penguasaan materi dan mengarahkan guru untuk terus menyempurnakan strategi instruksional mereka. Mengelola kurikulum di sekolah dilakukan melalui salah satu dari empat tahap berikut: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya manajemen kurikulum tersebut dalam menjalankan proses pendidikan yang baik.

Salah satu bidang pengelolaan yang ditujukan langsung untuk peningkatan mutu pendidikan adalah pengelolaan kurikulum. Kegiatan manajemen yang dipaparkan diatas dimaksud agar program pendidikan dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Yusuf Lubis, keberhasilan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan, manajemen pendidikan pun selalu dilaksanakan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan, dan

⁷Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18-19

pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan secara keseluruhan.⁸

Pengelolaan kurikulum pengaruhnya sangat besar pada level berhasil atau tidaknya kegiatan belajar di sekolah, ini demi tercapainya tujuan yang telah diputuskan. Lubis menjelaskan dalam artikel hariannya bahwa proses kegiatan belajar di sekolah akan mengalami sebuah rintangan ketika administrasi kurikulum tidak dijalankan dengan baik, dan juga tujuan yang dapat dicapai dalam proses ini menjadi sedikit terbatas. Pada sisi lain, kondisi sekolah secara umum dengan pengelolaan kurikulum yang tertata dengan baik mendukung pengembangan proses pembelajaran yang berkualitas.⁹

Menjalankan pendidikan yang berkualitas adalah ciri-ciri menjalankan kegiatan pembelajaran yang berkualitas pula, hasil pendidikan yang berkualitas bisa dilihat dari lulusannya, apakah memiliki keterampilan kompeten dan berkualitas atau tidak, dan hasil pendidikan yang berkualitas adalah lulusan yang bisa menggunakan kemampuannya pada saat berada di lingkungan dunia usaha atau industri, dan saat melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi dia mampu untuk upgrade skill yang sudah dimilikinya.

Ada berbagai faktor yang berperan dalam proses mendidik siswa dalam meningkatkan mutu lulusan, termasuk diantaranya adalah manajemen

⁸Amri Yusuf Lubis, “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar”, *“Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala”*, 3 (Februari 2015), 21.

⁹ Amri Yusuf Lubis, 22

kelas, manajemen lingkungan, dan kesempatan magang siswa, serta proses mendidik siswa. Selain itu, sarana dan prasarana, serta guru dan kurikulum, harus dibenahi sesuai dengan metodologi pendidikan yang dirancang untuk memaksimalkan mata pelajaran.

Meningkatkan mutu lulusan pada lembaga pendidikan bukanlah hal yang sederhana, karena lulusan yang berkualitas tidak lepas dari mutu pendidikan, artinya mutu lulusan hanya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang sudah ada. dan dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum, proses pembelajaran, infrastruktur, budaya sekolah dan kualitas guru dan tenaga pengajar.

Untuk layanan pendidikan, mutu menjadi isu besar, terutama dalam kaitannya dengan mutu lulusan, dan akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus, menjadi topik hangat perbincangan di kalangan pemerhati pendidikan, kalangan pemerintah, lembaga komersial dan pendidikan. institusi dan lain-lain. Rendahnya kualitas tenaga pengajar, mahalnya biaya pendidikan dan buruknya pengelolaan kurikulum menjadi beberapa penyebab rendahnya kualitas lulusan.

Banyak masalah yang disebabkan oleh lulusan yang rendah, misalnya jumlah siswa SMA dan SMK yang menganggur masih mendominasi. Laporan Statistik Finlandia (BPS) menunjukkan data pengangguran sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang ditamatkan

| Pendidikan Tertinggi yang diTamatkan + Total | Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan | | | |
|--|---|-----------|-----------|---------|
| | 2021 | | 2022 | |
| | Februari | Agustus | Februari | Agustus |
| Tidak/Belum Pernah Sekolah | 20.461 | 23.905 | 24.852 | - |
| Belum Tamat SD | 342.734 | 431.329 | 437.819 | - |
| SD | 1.219.494 | 1.393.492 | 1.230.914 | - |
| SLTP | 1.515.089 | 1.604.448 | 1.460.221 | - |
| SLTA Umum/SMA | 2.305.093 | 2.472.859 | 2.251.558 | - |
| SLTA Kejuruan/SMK | 2.089.137 | 2.111.338 | 1.876.661 | - |
| Akademi/Diploma | 254.457 | 216.024 | 235.359 | - |
| Universitas | 999.543 | 848.657 | 884.769 | - |
| Total | 8.746.008 | 9.102.052 | 8.402.153 | - |

(Sumber:[https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran terbuka menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html](https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran%20terbuka%20menurut%20pendidikan%20tertinggi%20yang%20ditamatkan.html)).

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa meskipun terjadi sedikit penurunan di jenjang SMK pada tahun 2022, tetapi penerimaan lulusan pada tingkat menengah yang bekerja skala industri dan usaha masih begitu rendah. Hal ini akan berakibat seperti apa yang dipaparkan oleh Sukmadinata bahwa Rendahnya mutu lulusan berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti ketidakmampuan untuk menyelesaikan pembangunan masyarakat dan

kurangnya produktivitas. Kurangnya produktivitas di lulusan dapat menghasilkan warga negara yang ditengah masyarakat akan terasa terasingkan.¹⁰

Peningkatan mutu sebuah lulusan tidak bisa terjadi begitu saja, tetapi perlu direncanakan secara sistematis dengan menerapkan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang meliputi pengelolaan kurikulum yang dilakukan melalui 4 tahapan proses yaitu. proses perencanaan, proses organisasi dan implementasi menjadi dari proses ke fase proses kontrol. Oleh karena itu, untuk meminimalisir munculnya berbagai permasalahan, perlu memperhatikan kualitas lulusan. Peningkatan mutu lulusan memerlukan strategi sekolah yang dapat mendorong mutu lulusan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan SMK Al Huda Kedungwungu berdiri tahun 2002 yang awalnya bernama SMK Al Hidayah, Baru pada tahun 2007 diubah menjadi SMK Al Huda Kedungwungu. SMK Al Huda Kedungwungu adalah sekolah swasta dibawah naungan yayasan yaitu Yayasan Al Huda, terletak di Jalan Masjid Jami' Al Huda Dusun Danayasa Rt/Rw 001/001 Desa Kedungwungu Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat Lokasi ini berada tidak jauh dari Jl Raya Patrol Haurgeulis yang menjadi salah satu jalan alternatif untuk menuju jalur Tol Cipali. SMK Al Huda Kedungwungu berada pada lingkungan pedesaan dengan mayoritas masyarakat setempat bergerak pada usaha pertanian dan berdagang.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata et.al, Pengendalian Mutu Lulusan Sekolah Menengah : Konsep, prinsip dan instrumen (Bandung : PT Refika Aditama, 2006) 8

SMK Al Huda Kedungwungu memiliki 5 (lima) Program Keahlian yaitu Otomotif dengan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM), Desain Komunikasi Visual dengan Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual, Perhotelan dengan Kompetensi Keahlian Perhotelan, Broadcasting dan Film dengan Kompetensi Keahlian Produksi Siaran Program Televisi, dan Layanan Kesehatan dengan Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan Caregiver.¹¹

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah tingkat pendidikan menengah yang memberikan persentase pembelajaran keterampilan lebih tinggi dibanding pembelajaran pengetahuan kepada peserta didiknya untuk menjadi calon karyawan yang terampil sesuai dengan kompetensinya. Selain itu, SMK adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya sebagai jawaban atas kebutuhan industri. Hal ini dinyatakan dalam Pasal 15 undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan bentuk pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Lulusan SMK diharapkan segera mendapatkan pekerjaan, namun kenyataannya banyak lulusan SMK yang menganggur. Seperti dikutip Jabar Tribunnews, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menyampaikan bahwa penyelenggaraan diklat berbasis kerjasama industri dan dunia kerja terkait diklat kejuruan dan vokasi, Ridwan Kamil berkata bahwa pemerintah daerah

¹¹Salafuddin, "Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Mutu", tanggal 22 November 2022.

Provinsi Jawa Barat, mendorong Industri untuk masuk perguruan tinggi. ilmu terapan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) langkah ini diambil untuk memastikan lulusan SMK siap kerja karena lulusan SMK merupakan penyebab terbesar pengangguran di Jawa Barat.¹²

BPS Provinsi Jawa Barat mengupdate Tingkat Pengangguran Terbuka pada Agustus 2022 sebesar 8,31 persen. Rachmat Taufik Garsadi, Kadisnaker dan Migrasi Provinsi Jawa Barat, menjelaskan bahwa jika total jumlah TPT di Jawa Barat sudah mencapai 2,13 juta.¹³

Hasil observasi pendahuluan SMK Al Huda Kedungwungu pada tahun 2021 merupakan salah satu SMK di Indramayu yang ditunjuk Kemendikbud Ristek untuk menjalankan program SMK Pusat keunggulan. Sebagai SMK Pusat Keunggulan tentunya kurikulum yang digunakan pun wajib menggunakan kurikulum terbaru dari kemendikbud yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.¹⁴

Data siswa lulusan menunjukkan setiap tahunnya SMK Al Huda Kedungwungu sangat banyak, pada tahun 2021 sebanyak 580 siswa telah

¹² "Ridwan Kamil: Lulusan SMK Penyumbang Pengangguran Tertinggi di Jawa Barat", <https://jabar.tribunnews.com/2021/10/11/ridwan-kamil-lulusan-smk-penyumbang-pengangguran-tertinggi-di-jawa-barat-pemprov>, diakses tanggal 14 Januari 2022.

¹³ "Tingkat Pengangguran di Jawa Barat Capai 2,13 Juta Orang, Tertinggi Kota Bogor", <https://bandung.kompas.com/read/2022/11/10/120339478/tingkat-pengangguran-di-jawa-barat-capai-213-juta-orang-tertinggi-kota-bogor?page=2>, diakses tanggal 14 Januari 2022.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Al Huda Kedungwungu, Syaiful Mujab,, pada tanggal 23 November 2022.

diluluskan dan sebagian besar sudah bekerja, berwirausaha dan melanjutkan studi.¹⁵

Tabel 1.2
Daftar Siswa Lulusan SMK Al Huda Kedungwungu
Periode 2021-2023

| Tahun | Jumlah Lulusan | Melanjutkan | Bekerja | Berwirausaha | Lainnya |
|-------|----------------|-------------|---------|--------------|---------|
| 2020 | 393 | 10 | 214 | 33 | 51 |
| 2021 | 482 | 24 | 264 | 120 | 74 |
| 2022 | 580 | 6 | 270 | 154 | 150 |

(Sumber: Data Penelusuran lulusan SMK Al Huda Kedungwungu Tahun 2021 - 2022)

Dilihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah lulusan yang bekerja, melanjutkan dan berwirausaha dibanding dengan data yang tidak diketahui. Hal ini yang mendorong penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus manajemen kurikulum kejuruan seperti apa yang diterapkan dan dijalankan di SMK Al Huda Kedungwungu, sehingga data lulusan yang bekerja, melanjutkan dan wirausaha semakin meningkat pada tiap tahunnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian penulis adalah meliputi:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri, pada tanggal 25 November 2022

1. Bagaimana perencanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu ?
2. Bagaimana pelaksanaan rencana kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu ?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perencanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu;
2. Menganalisis pelaksanaan kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu;
3. Menganalisis evaluasi kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al Huda Kedungwungu;

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari kegiatan ini adalah dapat memberikan aplikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu dapat memberikan informasi tentang pengelolaan kurikulum kejuruan dan tambahan materi pembelajaran serta informasi penerapan manajemen

kurikulum yang profesional. Terutama bagi sekolah yang belum menerapkannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Lebih memahami manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, yang dapat diaplikasikan di sekolah menengah kejuruan.
- b. Membantu lembaga pendidikan kejuruan dalam menerapkan manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan kualitas lulusan.
- c. Berpartisipasi dalam program ilmiah lembaga pendidikan kejuruan, khususnya untuk sekolah yang menjadi objek penelitian.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mencari mitra dan kemudian menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian terdahulu pada subjek yang diteliti dapat membantu peneliti untuk menemukan lokasi penelitian dan mengidentifikasi karakteristik yang khas. Pada bagian ini, penulis mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan kemudian merangkum penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Penulis menggunakan beberapa sumber sebagai data selama penelitian untuk memahami masalah-masalah dalam metodologi. Berikut ini adalah sebuah tulisan terbaru yang cukup relevan dengan topik yang sedang ditulis.

Kajian pertama dilakukan oleh Yaya Suryana (2019) dalam jurnal “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, pencatatan, dan dokumentasi yang dikembangkan di SDIT Alamy Subang. Hasil dari analisis ini, kurikulum SDIT Alamy Subang dianalisis dari perspektif tahapan pertama, yang disebut "Perencanaan," dengan fokus pada "tujuan," "metode," "materi," dan "penilaian." Pengorganisasian, meliputi kalender akademik, jadwal perkuliahan, tugas dan tanggung jawab fakultas, dan kurikulum sekolah. Pelaksanaan, meliputi materi pembinaan, strategi dan metode pembinaan, struktur dan susunan pembinaan, dan sistem pembinaan. Evaluasi, meliputi evaluasi terhadap pengalaman pendidikan, evaluasi terhadap materi atau informasi, evaluasi terhadap strategi perencanaan, dan evaluasi terhadap program.

Selain itu, Alexander Desville Farasi menulis sebuah tesis berjudul "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Nias" pada tahun 2022. Ini adalah contoh kedua pada penelitian terdahulu. Artikel ini menggabungkan metode deskriptif dan kualitatif. Untuk mengkonfirmasi validitas dan keaslian penelitian, dilakukan pengamatan, studi, dan survei dengan menggunakan teknologi pengawasan. Sebagai hasilnya, peneliti mengandalkan berbagai standar validitas untuk data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek-aspek yang tergantung pada tubuh, proses perencanaan yang sesuai dengan sejumlah orang, isi kurikulum, sistem kurikulum yang sedang dikembangkan, dan penciptaan sumber Sumber daya manusia sumber. Pesantren Hidayatullah Nias dari sisi kualitas yang

disebutkan di atas, diharapkan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mewujudkannya melalui program tersebut. Organisasi ini dibentuk dengan melibatkan para anggota staf, dewan, guru, dan guru itu sendiri dengan cara yang memungkinkan beberapa guru untuk berpartisipasi.

Selanjutnya Tesis yang berjudul "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo" ditulis oleh Mujiat (2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif atau studi kasus. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis meliputi pengumpulan data, pengeditan data, entri data, dan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan analisis data, artikel ini berfokus pada pengalaman saling berpartisipasi dalam program lulusan UPT PSBR Jombang MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo. Pengalaman ini disebut sebagai kegiatan. Bagaimana sistem dan metodenya, mengapa dilakukan, kapan diprioritaskan, di mana lokasinya, dan siapa saja yang terlibat, seperti Tenaga Kerja dan Pelaksana, menjadi pertimbangan penting. Yang kedua adalah kegiatan yang dilakukan selama satu semester di UPT PSBR Jombang Jawa Timur dan diajar oleh para wali murid dan tutor UPT PSBR Jombang Jawa Timur. Kegiatan ini didasarkan pada silabus yang ditulis oleh para siswa sendiri. Konflik antara MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo dengan UPT PSBR Jombang diperparah dengan beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan MA Darul Hikmah sebagai sekolah sendiri.

Berikutnya adalah tesis berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multi Kasus Pada MTs.Ni 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat)” yang disusun oleh Nevi Retnoasih (2018). Tesis tersebut memaparkan tentang realitas lapangan yang menuntut pendidikan untuk mencari solusi atas permasalahan mendesak pendidikan nasional yang perlu dicarikan solusinya. dan pada penelitian di tesis ini pula peningkatan kualitas pendidikan menjadi perhatian khusus untuk dicarikan solusi atas masalah yang ada.

Metode Penelitian pada tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan rancangan penelitian multi Kasus, sumber datanya informan dan dokumen, datanya primer dan sekunder, teknik pengumpulan datanya dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada tesis ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan kurikulum memuat: latar belakang penyusunan pengembangan kurikulum, mereview visi misi dan tujuan pendidikan, rumusan isi kurikulum, proyek-proyek yang perlu dikerjakan, rancangan strategi dalam pembelajaran, rancangan strategi bimbingan dalam menghadapi permasalahan, rancangan strategi penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan pengembangan kurikulum dan pembiayaan yang akan digunakan. (2) Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum mulai dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan hasil yang maksimal. Pengorganisasian dilaksanakan secara

internal pada seluruh warga madrasah/sekolah dan eksternal pada kegiatan asosiasi atau workshop dan kerjasama dengan kemitraan, (3) Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan di dalam pembelajaran dan kegiatan diluar untuk mendukung pencapaian tujuan pengembangan kurikulum yang dilakukan, (4) Pengawasan pengembangan kurikulum dilakukan dengan pemantauan dan penilaian untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum. Pengawasan dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai pelaksanaan pengembangan kurikulum secara internal dan eksternal. Pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan dan kendala untuk segera dicari solusinya. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kurikulum.

Dilihat hasil analisis mutu sekolah sebelum melakukan pengembangan kurikulum dan setelah melakukan pengembangan kurikulum menunjukkan peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian maka manajemen pengembangan kurikulum yang telah dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan menghasilkan produk yang hasilnya dapat meningkatkan mutu Madrasah/sekolah.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah jurnal yang berjudul “Peran manajemen kurikulum terhadap kualitas lulusan SMK”, disusun oleh Amelia Desri Junelti, Muhammad Giatman, dan Ernawati Ernawati. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan mengambil peranan penting dalam menjawab kebutuhan masa depan. Sekolah merupakan sub sistem organisasi pendidikan

yang mengambil peranan penting dengan melahirkan lulusan-lulusan baru yang berkualitas. Sekolah yang memajemen kurikulum dengan baik sangat mampu berkontribusi melahirkan lulusan baru yang berkualitas. Pada penelitian tersebut, metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif, metode ini dipilih yaitu untuk menggambarkan kondisi variabel apa adanya saja. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan juga didampingi dengan cara pengambilan data dengan proses pelaksanaan observasi di lapangan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pariaman, masing-masing calon lulusan mengikuti tes kompetensi keahlian sesuai dengan bidang kejuruan masing-masing. Nilai minimum yang harus diperoleh siswa adalah sekurang-kurangnya sama dengan nilai standar yang ditetapkan. Hal ini menjadi langkah wajib yang diikuti oleh masing-masing calon lulusan sebelum dinyatakan lulus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Pariaman bisa meluluskan siswa yang kompeten dan siap melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan siap kerja sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|---|---|---|
| 1 | Yaya Suryana (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. Journal | Membahas hubungan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu | - Manajemen kurikulum yang dibahas masih secara | Fokus pada manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | lulusan | umum; - Objek penelitian dalam meningkatkan mutu lulusan adalah lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Subang | lulusan SMK |
| 2 | Alexander Desville Farasi (2022). "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Nias". Tesis | Membahas manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan | Manajemen kurikulum yang dibahas masih secara umum; Objek penelitian dalam meningkatkan mutu lulusan adalah lembaga pendidikan Pondok Pesantren | Fokus pada manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan SMK |
| 3 | Mujiati (2019) Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo. Tesis | Membahas tentang peningkatan mutu lulusan | Manajemen yang dibahas adalah peningkatan mutu lulusan bukan kurikulum | Fokus pada manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan SMK |

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| | | | kejuruan | |
| 4 | Nevi Retnoasih (2018) Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multi Kasus Pada MTs.Ni 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat) Tesis | Membahas tentang Manajemen Kurikulum | yang dibahas lebih ke Pengembangan Kurikulum dan peningkatan mutu sekolah, bukan ke mutu lulusan | Fokus pada manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan SMK |
| 5 | Amelia Desri Junelti, Muhammad Giatman, dan Ernawati Ernawati (2022) Peran manajemen kurikulum terhadap kualitas lulusan SMK Journal | Sama-sama membahas tentang lulusan SMK | Lebih fokus ke peran manajemen kurikulum | Fokus pada manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan SMK |

F. Definisi Istilah

Untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam proposal tesis tentang manajemen kurikulum kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan (studi kasus di SMK Al Huda Kedungwungu Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu), penulis akan memaparkan aspek konseptual dan operasional dari judul tesis tersebut. Sebagai hasilnya adalah:

1. Manajemen Kurikulum Kejuruan

Berdasarkan hasil literasi dari berbagai sumber mengenai konsep dan definisi Manajemen Kurikulum Kejuruan, maka penting untuk dicatat

bahwa istilah "manajemen kurikulum kejuruan" mengacu pada suatu proses penyiapan potensi sumber daya kurikulum yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk membantu peserta didik menyelesaikan pendidikan dan pelatihan di sekolah sesuai dengan kompetensi keahliannya. SMK Al Huda Kedungwungu yang merupakan objek dalam menerapkan pada perencanaan, pengorganisasian sumber daya kurikulum kejuruan, pelaksanaan kurikulum kejuruan, dan pelaksanaan pengawasan kurikulum kejuruan, merupakan definisi operasional dari manajemen kurikulum pada tulisan ini.

2. Peningkatan Mutu Lulusan

Istilah "mutu" mengacu pada kondisi sesuatu yang memiliki hubungan dengan produk atau jasa dan berpotensi merugikan konsumen. Selain itu, mutu juga sangat erat kaitannya dengan harga diri. Hal ini diartikan dengan cara yang sama seperti halnya produk atau jasa tertentu dalam mendefinisikan tingkat kepuasan. Salah satu komponen dari manajemen sistem pendidikan adalah sistem lulusan pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari konteks, masukan, proses, keluaran, atau hasil. Dalam hal ini, sesuai dengan kebutuhan klien pendidikan, output yang berfokus pada hasil adalah kemampuan untuk melanjutkan pendidikan dan berkinerja baik di tempat kerja. Mutu lulusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan mutu kompetensi lulusan siswa SMK Al Huda Kedungwungu yang siap bekerja sesuai dengan keahlian yang diampunya melalui manajemen kurikulum kejuruan.